

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kategori kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara salah satunya dapat ditinjau dari adanya sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang produktif mengelolanya. Sumber daya alam merupakan anugerah yang disediakan dan dititipkan Tuhan Yang Maha Esa untuk keberlangsungan hidup manusia. Dalam hal ini, sumber daya manusia merupakan kunci untuk menciptakan kebermanfaatannya dari sumber daya alam. Oleh karena itu kedua sumber daya tersebut memiliki satu kesatuan yang tidak boleh terpisahkan.¹

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang dikaruniai sumber daya alam yang amat melimpah. Tetapi kekayaan ini belum mampu menjadi modal untuk bersaing, baik dalam bidang ekonomi ataupun dalam pengembangan sumber daya manusianya. Kekayaan yang dimiliki dan disertai dengan sumber daya manusia yang melimpah kiranya menjadi satu potensi besar untuk mencapai kesejahteraan negara. Potensi ini kiranya perlu perhatian yang lebih untuk dikembangkan. Mengingat perintah Allah dalam al-Qur'an tentang pengoptimalan potensi yang dimiliki dengan tujuan mencapai kemakmuran.:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبَاتٍ وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*²

Tahun demi tahun institusi-institusi Pendidikan di Indonesia mampu meluluskan jutaan peserta didiknya, untuk kemudian mengalami persaingan memperebutkan posisi di lapangan pekerjaan. Pertumbuhan sumber daya manusia yang semakin banyak tidak sejalan dengan lapangan pekerjaan yang disediakan. Tentunya hal ini menjadi satu ketimpangan

¹ Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 106.

² Al-qur'an Q.S: Al-Maidah ayat 88.

yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan tentang kewirausahaan telah masif digalakkan sejak tahun 1990-an.³ Sejak saat itu institusi-institusi pendidikan tidak hanya berfokus pada teori-teori kewirausahaan, tetapi para peserta didik disediakan ruang untuk praktik dan bahkan menciptakan lapangan usaha yang tidak hanya menjadi media pembelajaran bagi peserta didiknya. Kadangkala lapangan usaha tersebut menjadi wadah penyerap bagi lulusan-lulusannya. Sehingga institusi tersebut tidak hanya mencetak lulusan-lulusannya untuk siap terjun kerja, pun demikian juga dibekali wawasan untuk mampu menciptakan satu lapangan pekerjaan. Salah satu institusi yang mulai melakukan hal tersebut diantaranya ialah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional yang berkembang dalam lingkungan islam. Dalam perjalanannya, pesantren telah ikut andil dalam upaya membangun sumber daya manusia dalam kehidupan bangsa dan memberikan sumbangan kontribusi yang cukup signifikan di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Dalam pengembangan selanjutnya, pondok pesantren sebagai institusi pendidikan islam ini disatukan dengan kegiatan dan tugas-tugas dakwah. Peranan ganda ini kemudian menjadi potensi yang ikut berpengaruh dalam instrumen-instrumen kehidupan. Pesantren dalam kenyataan sangat dekat dengan masyarakat lingkungannya. Komunikasi timbal balik antara Kyai dengan para murid dan pengikutnya. Asumsi tersebut kiranya mengatakan bahwa lembaga pendidikan pesantren memiliki potensi strategis yang ada ditengah kehidupan masyarakat.⁴

Begitupun demikian dalam bidang ekonomi, pesantren memiliki potensi besar dan strategis dalam upayanya mempromosikan pengembangan ekonomi melalui industri produk halal dan mendorong pengembangan ekonomi pihak-pihak yang berada di dalam dan sekitarnya.

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 4.

⁴ A. Halim et.al. *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 20.

Alasan-alasan tersebut menjadi asumsi bahwa lembaga pesantren menjadi salah satu pemegang kendali penting dalam roda kehidupan masyarakat.⁵

Hal tersebut meniscayakan bahwa pondok pesantren harus mengambil perannya sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi dengan kemandiriannya. Pesantren harus membuat konsep yang sejalan dengan visi misinya dalam pengembangan ekonomi ini. Dengan keterlibatan peran, fungsi dan perubahan yang dituju, pesantren tentunya memegang kunci utama motivator, innovator dan dinamisator masyarakat. Keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat, serta hubungan kultural interaksionisnya menjadikan tujuan perubahan dan pengembangan ekonomi semakin kuat untuk dilakukan.

Pengembangan ekonomi dilakukan tidak sekedar bertujuan untuk memberi keterampilan dan kemampuan bagi para santri untuk kemudian memberi kebermanfaatan setelah santri tersebut lulus dari pesantren, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat biaya operasional pesantren itu sendiri. Salah satu lembaga Pendidikan pesantren yang menyadari urgensi kemandirian ekonomi dan pembekalan kewirausahaan para santri ialah Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya. Kesadaran mengenai peran, fungsi dan potensi dalam bidang sosial ekonomi kemudian ditindaklanjuti dengan menerapkannya pada kegiatan-kegiatan pesantren. Disisi lain dukungan dan bantuan baik dari pihak swasta maupun pemerintah yang meningkat menjadi faktor pendukung yang esensial bagi keberlangsungannya.

Menurut Ginanjar Kartasasmita strategi pengembangan harus dilakukan melalui tiga arah.⁶ Pertama, terciptanya lingkungan yang baik dapat menjadi kekuatan bagus untuk modal dalam mengembangkan masyarakat. Kedua, peningkatan kekuatan potensi masyarakat (*empowering*). Ketiga, perlindungan masyarakat (*protection*).

⁵ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 39.

⁶ Kartasasmita Ginanjar, *Pembebasan Budaya Kita, (Power and Empower; Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 34.

Sedangkan menurut Mardikanto, pengembangan ini ditujukan untuk memanfaatkan sekaligus memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat. Khususnya kelompok yang bisa dikatakan dhoif, yang kurang memiliki daya saing dengan pihak-pihak lain karena beberapa faktor internal seperti pandangan pribadi maupun faktor dari luar atau eksternal seperti struktur social yang tidak adil.⁷

Meskipun secara mayoritas kebanyakan lembaga pesantren memfokuskan identitasnya sebagai lembaga pendidikan dan pembelajaran bidang keagamaan, tetapi sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi identitasnya untuk mengulurkan potensinya dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.⁸

Sistem pendidikan pesantren yang terstruktur dengan baik, seyogyanya mampu menjadi bekal untuk meningkatkan peranan dalam bidang ekonomi baik untuk pesantren itu sendiri ataupun bagi masyarakat sekitar lingkungan pesantren yang lebih luas lagi. Pondok pesantren memiliki kemungkinan-kemungkinan yang kuat untuk ikut andil dalam rangka memperkuat dan menjadi pondasi perekonomian nasional.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi bahwa pesantren tersebut dikatakan berkembang ialah pesantren yang mampu membangun perekonomian yang mandiri dengan industri produk halal. Serta mampu mengambil peranan dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar pesantren. Pondok pesantren yang telah menerapkan hal tersebut diantaranya ialah Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya yang dipimpin oleh K.H. Ahmad Deni Rustandi M.Ag. Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya Berdiri Sejak 17 Maret 2007. Pondok pesantren ini tidak hanya memposisikan identitasnya sebagai

⁷ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 202.

⁸ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

lembaga dakwah dan mempersiapkan kader-kader muslim, tetapi juga menerapkan sistem pengembangan ekonomi dan bisnis.

Dalam perjalanannya mewujudkan ekonomi mandiri melalui industri produk halal, Pondok Pesantren Darussalam mendapat banyak apresiasi positif dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan terhadap pesantren. Diantaranya ialah masuk penyeleksian tahap kedua dalam audisi *One Pesantren One Product (OPOP)* dalam rentetan Jabar Juara Pesantren Juara yang digagas oleh bapak Gubernur provinsi Jawa Barat pada tahun 2019. Dari sekian banyak peserta yang berjumlah sekitar 1076 peserta, salah satu pesantren yang lolos ialah Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

Diantara bidang usaha yang dirintis di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya ialah *DN Bakery dan Drinkable TAP Water*. Mulanya bidang usaha ini ditujukan untuk kebutuhan-kebutuhan para santri dan lingkungan dekat sekitar pesantren. Kemudian seiring berjalannya waktu, pihak-pihak lain mulai dapat merasakan produk-produk yang berada dalam bidang usaha Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Jumlah Pemasukan DN Bakery

No	Bulan	Debit
1	Maret	Rp. 18.870.000
2	April	Rp. 16.220.000
3	Mei	Rp. 7.500.000
4	Juni	Rp. 13.455.000
5	Juli	Rp. 5.600.000
6	Agustus	Rp. 15.100.000
7	September	Rp. 17.060.000
8	Oktober	Rp. 18.619.000
9	November	Rp. 14.870.000
10	Desember	Rp. 8.150.000
11	Januari	Rp. 17.806.000
12	Februari	Rp. 11.865.000
TOTAL		Rp.165.105.000

Sumber: Laporan Keuangan DN Bakery

Dalam ajaran agama islam, semua hal yang bersangkutan paut dengan kehidupan manusia ada aturan-aturan tersendiri. Mengonsumsi makanan dan minuman halal menjadi satu perintah yang normatif bagi umat islam, menjaga kualitas dari apa yang dikonsumsi umat islam tentunya menjadi satu penekanan yang perlu dilakukan. Selain melihat kualitas gizi dari suatu yang kita konsumsi, bahan produksi dan proses mendapatkannya sangat diperhatikan dalam ajarannya. Hal ini diadakan tentu saja untuk kebaikan manusia dalam keberlangsungan hidupnya.⁹

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Makanlah makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”

Perihal pengonsumsi produk halal, undang-undang di Indonesiapun memberi perhatian lebih. Yakni dengan dibuatnya undang-undang No.33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal, undang-undang ini memiliki makna dan menjadi dorongan yang strategis di tengah upaya pengembangan daya saing produk Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM).¹⁰

Hempri Suyatna, menyebut UU Jaminan Produk Halal memiliki makna yang strategis disebabkan, *pertama*, adanya jaminan produk halal akan memberikan perlindungan konsumen keamanan dan kenyamanan dalam mengonsumsi produk. *Kedua*, dengan adanya sertifikasi produk halal, produk-produk UMKM memperoleh nilai tambahan sehingga akan meningkatkan daya saing produk-produk Indonesia di dunia Internasional. Apalagi produk-produk korporasi global juga sudah mulai memasuki pasar bisnis Industri Halal.¹¹

Pengembangan dan pencapaian ekonomi pondok pesantren melalui industri produk halal dan potensi-potensi lainnya seperti: pembekalan keterampilan wirausaha santri dan andil dalam rangka pengembangan

⁹ Farid Wajdi, *Jaminan Produk Halal di Indonesia Urgensi Sertifikasi dan Labelisasi Halal*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), 77.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

ekonomi masyarakat menjadi satu fenomena yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Begitupun gambaran-gambaran yang komprehensif tentang pengembangan ekonomi yang berdasar syari'at islam ada dalam pembangunan ekonomi pesantren.

Berdasarkan kerangka latar belakang yang dipaparkan oleh penulis, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Ekonomi Pesantren melalui Produk Halal”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pengembangan produk halal dilingkungan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya?
2. Bagaimana kontribusi DN Bakery terhadap perkembangan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya?
3. Bagaimana kehalalan dari produk DN Bakery yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan hasil analisis mengenai upaya pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Darussalam;
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi DN Bakery terhadap tingkat perkembangan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya;
3. Mengetahui kehalalan DN Bakery yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

Dari hasil penelitian nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat yang banyak baik dari segi teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dalam hal ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran serta gagasan dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan atau pemberdayaan pesantren melalui produk halal sebagai pertimbangan untuk diterapkan dalam lingkungan pesantren.
- b. Menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman pada peneliti dan yang membutuhkan pengetahuan tentang pengembangan ekonomi pesantren dan industri produk halal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk meningkatkan unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Darussalam;
- b. Bagi institusi atau lembaga Pesantren diharapkan bisa memberikan informasi tentang pentingnya pengembangan ekonomi pesantren khususnya melalui industri produk halal;
- c. Bagi peneliti diharapkan bisa menambah wawasan dan pengalaman khususnya tentang “analisis pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam melalui produk halal”.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap sumber penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian. Karena adanya hasil penelitian terdahulu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian dan menjadi acuan penelitian. Selain itu, mengkaji penelitian terdahulu dapat menjaga keaslian karya seorang peneliti.

Sebagaimana lazimnya sebuah lembaga pendidikan Islam dan berbentuk pesantren, Pondok Pesantren Darussalam berkiprah pada

pengembangan keilmuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Selain bidang pendidikan, pesantren yang menghimpun banyak keluarga didalamnya ini memiliki tujuan kesejahteraan bagi mereka. Kesejahteraan di bidang ekonomi dan social, salah satu usaha yang dilakukan adalah keterlibatan mereka pada unit usaha pondok pesantren.

Walaupun demikian, literatur lainnya yang membahas mengenai pengembangan ekonomi pesantren, penanaman jiwa kewirausahaan santri dan ustadz serta pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren telah dilakukan. Adapun penelitian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian tesis yang ditulis oleh Muslimin (2019) yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha” fokus penelitian ini menjelaskan bagaimana model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Jawa Timur, serta bagaimana gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Jawa Timur. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengembangan ekonomi pondok pesantren Riyadlul Jannah adalah dengan system ekonomi proteksi dan melakukan kegiatan usaha. Sedangkan gerakan wirausaha Riyadlul Jannah menggunakan kebijakan dalam rangka menggerakkan wirausaha yaitu melalui; doktrin keagamaan, dilatih kerja keras, menerjunkan unit santri usaha, memberikan pelatihan pada santri, memfasilitasi sarana untuk berwirausaha, memberi kesempatan kepada santri untuk berinvestasi di unit usaha, melibatkan masyarakat dalam unit usaha, dan mendirikan Lembaga pengelola unit usaha.

Peneliti skripsi yang ditulis oleh Ratih Suci Lestari (2018) yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Daarun Nasyi’in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan ekonomi mandiri pondok pesantren Darrun Nasyi’in desa Bumi Jawa kec. Batanghari Nuban Lampung Timur. Hasil dari penelitian tersebut adalah potensi yang dimiliki Pondok

Pesantren Daarun Nasyi'in adalah kiyai dan para ustad yang akhirnya melahirkan akses, lembaga pendidikan yang beragam, sumber daya manusia yaitu santri, dan juga peluang pemberdayaan masyarakat.

Peneliti skripsi yang ditulis oleh Dede Imam Mughni (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)” fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Program pengembangan yang dilakukan oleh Pondok pesantren El-Bayan dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi santri adalah melalui 3 kurikulum pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal (keagamaan) dan pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan. Pendidikan formal dan non formal sebagai pemberian teori dan pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan sebagai penerapan atau prakteknya. Peneliti skripsi yang ditulis oleh Gilang Ramadhan (2020) yang berjudul “Pengaruh kantin kopontren terhadap Perkembangan Ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya”. Focus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Kerangka berfikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Mengacu pada konsep dasar dan teori serta hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara ilustratif akan digambarkan dalam bentuk skema alur berfikir berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) yang digunakan, para santri diberi dan dididik dengan didikan ilmu agama baik melalui pengajian maupun madrasah yang sepenuhnya berada dibawah

naungan kepemimpinan seseorang atau kiyai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. Pengembangan ekonomi dilakukan tidak hanya untuk memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren tetapi juga memperkuat biaya operasional pesantren.

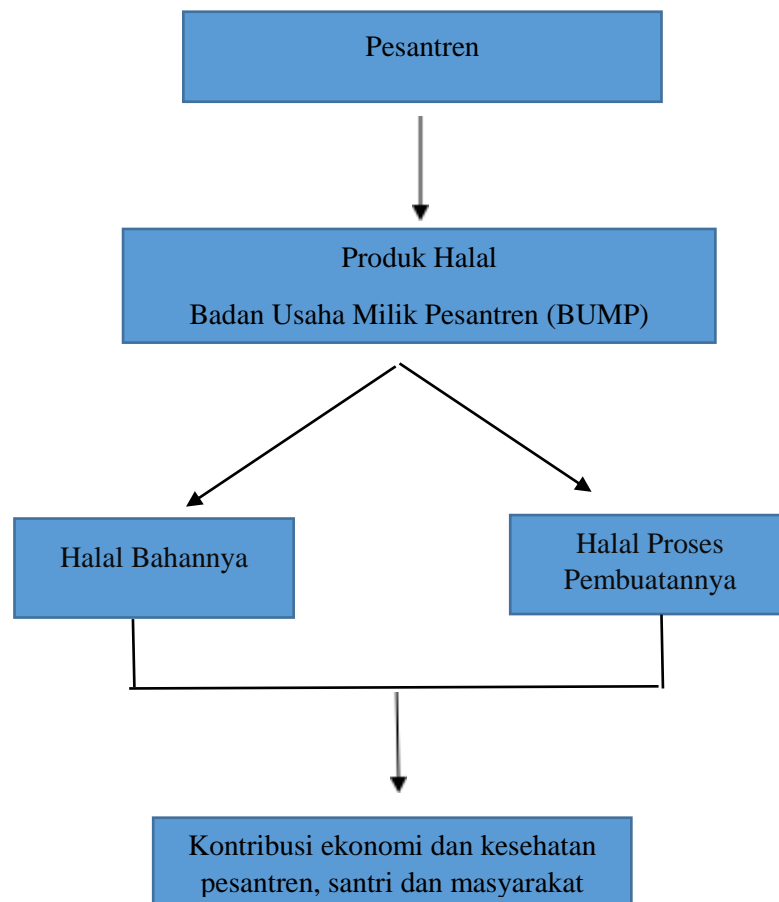
Produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai syariat Islam dan jaminan produk halal adalah kepastian hukum terhadap kehalalan suatu produk yang dibuktikan dengan sertifikat halal. Sedangkan di dalam al-Qurán ditegaskan bahwa makanan dan minuman yang diharamkan adalah bangkai, darah, babi, dan daging hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah Swt. serta khamr atau minuman yang memabukkan.

Dengan mengingat realita sekarang, perkembangan perekonomian umat sebagian besar sedang dalam keadaan terpuruk terutama masyarakat yang terpinggirkan. Hal yang melatarbelakanginya tentu saja berupa kurangnya bekal pendidikan maupun pelatihan dalam mengelola usaha secara khusus. Dalam keadaan seperti ini, peran pesantren dibutuhkan kembali sebagai pemecah-pemecah kebakuan dan kebuntuan ekonomi umat. Pesantren sebagai lembaga sosial masyarakat, disatu sisi memang dituntut untuk berperan dalam mengawal kehidupan masyarakat. Pesantren memiliki peran dan fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang harus memberikan dampak signifikan untuk pengembangan ekonomi daerah. Pesantren sejak lama tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakat sekitarnya. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi. Selain itu, disisi lain pesantren juga dituntut berperan aktif dalam menjawab aneka macam kebutuhan masyarakat yang belakangan semakin meningkat dan variatif.

Dari upaya pengembangan ekonomi pesantren ini, lembaga pesantren diharapkan dapat memainkan peran dan memberikan lebih banyak kontribusi untuk kesejahteraan pesantren, santri pondok pesantren serta untuk membawa harapan baru bagi masyarakat sekitar dalam

mengurangi ketimpangan-ketimpangan sosial yang terjadi. Tentu saja tujuan pamungkas dari upaya pengembangan ekonomi pesantren ini adalah kesejahteraan kehidupan umat yang didamba semua pihak.

Tabel 1.2
Kerangka Pemikiran



F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada bagian ini pendekatan penelitian ialah sebagai cara atau aktivitas dalam suatu penelitian dari awal rumusan masalah hingga suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan yang disebut pendekatan investigasi karena peneliti

melakukan pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹²

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan suatu kondisi. (Nazir,2011:52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut. Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian.¹³

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud sumber

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”, 2016.

¹³ Ibid

information dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Data-data penelitian dikumpulkan penelitian langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian.¹⁴ Data yang dimaksud adalah data dari Pondok Pesantren Darussalam, baik berupa data tertulis maupun data dari hasil wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dan subyek penelitian¹⁵. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, profil lembaga, arsip-arsip, dokumen dan semua informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya akan diamati melalui foto kegiatan, dokumen-dokumen dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini, guna untuk melengkapi penelitian yang akan dibuat.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶ Interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui

¹⁴ Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 147.

¹⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 250.

komunikasi langsung, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹⁷ Proses wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan yang berisikan komponen serta bahasa yang bersifat kualitatif untuk mengetahui pengembangan ekonomi pesantren melalui produk halal di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

Sasaran responden dalam penelitian ini adalah Kepala Kepala sekolah SMP, Ketua BUMP, tenaga produksi badan bsaha yang terdiri dari guru-guru dan santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, teknik pengumpulan data ini juga dikenal dengan penelitian dokumentasi (documentation research) yaitu pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya.¹⁸

d. Analisis Data

Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya.¹⁹

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Apabila semua data telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah data, yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh untuk

¹⁷ Muri A Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 200

¹⁹ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, 166.

mengetahui apakah data-data tersebut dapat segera disiapkan untuk keperluan proses selanjutnya.